

# **PENENAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMK BATIK 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Irsa Dannisa Riva Azzahra; Nurul Latifatul Inayati  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak ditemukan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan iqra. Maka dari itu pihak sekolah mengadakan program unggulan berupa kegiatan keagamaan. Hal ini agar ketika lulus nanti anak didiknya tidak hanya ahli praktisi/teknik tetapi juga memiliki pemahaman agama minimal untuk dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam kegiatan keagamaan di SMK Batik 1 Surakarta serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitian penelitian field research (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan di SMK Batik 1 Surakarta sudah berlangsung cukup baik. Kegiatan harian terdiri salat zuhur berjamaah, salat duha, dan tadarus. Kegiatan mingguan/bulanan terdiri pengajian, salat jumat, dan PHBI. Sedangkan kegiatan tahunan terdiri outing class, zakat fitrah, dan pesantren kilat. Adapun metode yang digunakan adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasihat, dimana masing-masing metode mengandung nilai-nilai spiritual yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, nilai istiqamah, dan nilai ukhuwwah. Dalam pelaksanaannya tentu kegiatan keagamaan di SMK Batik 1 Surakarta tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi semangat dan kerja keras para guru dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai spiritual. Faktor penghambat disorientasi fungsi keluarga, lemahnya learning society, dan media sosial.

**Kata Kunci:** penanaman nilai-nilai spiritual, kegiatan keagamaan

## **Abstract**

The background of this research is that there are still many children who are not fluent in reading the Qur'an or even iqra. Therefore, the school had a superior program in the form of religious activities. This study is a sort of field research that uses phenomenological and qualitative approaches. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The triangulation of methodologies and sources is used in this study to test the validity of the data. The data analysis approaches employed in this study are data reduction, data presentation, and conclusion. While the annual activities consist of outing class, zakat fitrah, and boarding schools. According to the findings of this study, the promotion of spiritual values through religious activities at SMK Batik 1 Surakarta is doing fairly well. Congregational noon prayers, Duha prayers, and tadarus are the daily religious exercises. Weekly and monthly events include lectures and Friday prayers, and PHBI. The methods employed are exemplary methods, habituation methods, and guidance methods, with each method containing spiritual values, namely aqidah values, moral values, ethical values, istiqamah values, and ukhuwwah values. Religious activities at SMK Batik 1 Surakarta are of course,

inextricably linked to both supportive and limiting factors in their implementation. Teachers' enthusiasm and hard work in educating and imparting spiritual ideals are important considerations. Inhibiting factors are disoriented family functions, a weak learning society, and social media.

**Keywords:** implementation spiritual values, religious activities

## 1.PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya khususnya, masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya. Berbicara tentang pendidikan sangat luas cakupannya. Pendidikan tidak semata-mata hanya transfer of knowledge, tetapi juga transfer of values dan transfer skills. Seiring perkembangan IPTEK, tantangan juga semakin besar. Anak yang tumbuh dengan memiliki intelektual dan potensi tanpa diimbangi dengan akhlak mulia akan membawa ke titik kehancuran. Begitupun sebaliknya, akhlak tanpa ilmu membuat manusia menjadi mudah tertipu. Hal tersebut menandakan kekuasaan Allah, bahwa segala sesuatu diciptakan dalam keadaan seimbang. Maka dari itu, pendidikan amatlah penting bagi setiap insan. Hal ini dikarenakan hakikat tujuan pendidikan untuk membentuk manusia menjadi insan kamil yaitu manusia yang seimbang antara potensi jasmani dan potensi rohani. Jasmani berkaitan dengan kegiatan Islami dan rohani berkaitan dengan nilai-nilai spiritual.

Dalam mencapai kebahagiaan kehidupan ukhrawi, manusia tidak bisa terlepas dari kehidupan duniawi begitupun sebaliknya. Ibarat kata dunia tempat untuk belajar dan ujian, sedangkan akhirat tempat perapotan. Dimana kita hanya menunggu hasil dari amalan apa saja yang kita lakukan selama di dunia. Proses pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, baik dari ruang lingkup keluarga, lingkungan, sekolah, dan internet. Indikator pengajaran agama Islam dapat dikatakan baik jika memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pada kenyataannya, pembelajaran PAI di sekolah hanya mampu meraup aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif masih sering terabaikan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan tenaga pendidik di sekolah, mengingat bahwa pendidikan agama bukan pelajaran yang didapat secara instan, tidak bisa dipelajari satu atau dua kali saja. Fenomena banyaknya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an menjadi keprihatinan tersendiri khususnya bagi guru PAI, sebab tugas guru PAI tidak hanya sebatas membekali siswa dengan ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi juga menjadikan siswa berakhlak mulia. Maka dari itu agar siswa dapat memahami dan secara suka rela mengamalkan pendidikan agama dengan baik, maka diperlukan suatu pembiasaan salah satunya yaitu dengan

pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang menunjang pengalaman keagamaan siswa di sekolah. Hal ini juga selaras dengan salah satu visi dari SMK Batik 1 Surakarta yaitu menjadi lembaga diklat yang menghasilkan Sumber Daya Manusia unggul di bidang Bisnis Manajemen, Teknik Informatika dan Desain Visual Komunikasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Dari pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui tentang apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMK Batik 1 Surakarta, nilai spiritual apa saja yang terkandung didalamnya dan bagaimana metode dalam menanamkannya, serta faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan dan penghambat kegiatan tersebut yang tertuang dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian field research (penelitian lapangan). Peneliti membahas secara intensif latar belakang dan keadaan yang ada di SMK Batik 1 Surakarta. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan berupa pola kualitatif fenomenologis, dimana peneliti berupaya menganalisis fenomena, peristiwa, tindakan sosial, sikap, keyakinan, persepsi tentang upaya penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan di SMK Batik 1 Surakarta

## **2.METODE**

Dalam memperoleh data yang banyak dan valid, pengumpulan data dilakukan secara natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data dan teknik pengumpulan data lebih bersifat observasi non partisipan (non participant observation). Pengumpul data dilakukan dengan tiga metode yaitu observasi (mengamati secara langsung fenomena yang ada di SMK Batik 1 Surakarta), wawancara (melakukan tanya jawab secara lisan kepada narasumber untuk memperoleh informasi terkait penelitian), dan terakhir dokumentasi (memperkuat hasil penemuan). Setelah itu peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menempuh tiga langkah yaitu reduksi data (memilih dan memilah data yang sekiranya sesuai dengan tema penelitian). Kemudian, menyajikan data dalam bentuk tabel atau dalam bentuk teks naratif, sehingga lebih mudah dipahami. Setelah semua selesai, peneliti memberikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan awal didukung dengan bukti yang kuat terkait tema penelitian dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk menggumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan dianggap kredibel.

## **3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Penanaman Nilai-nilai Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK BATIK 1 Surakarta**

Penulis diperbolehkan menambahkan sub-heading jika diperlukan dan ditulis dengan

Kegiatan keagamaan yang ada di SMK Batik 1 Surakarta ada yang dilaksanakan secara harian, mingguan/bulanan, bahkan ada yang tahunan. Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

Terdiri atas tiga kegiatan yaitu salat zuhur berjamaah, salat duha, dan tadarus. Salat zuhur berjamaah dilaksanakan per kloter dan wajib diikuti oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali, kegiatan ini merupakan bentuk penghambaan dan kebutuhan diri terhadap Allah SWT. Salat duha dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat yang dilaksanakan di lapangan SMK Batik 1 Surakarta. Rangkaian kegiatannya yaitu salat duha, doa bersama, pembacaan asmaul husna, dan sholawat Nabi. Sedangkan tadarus dilaksanakan setiap Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini berupa pembacaan juz 30. Selain itu guru PAI juga memiliki program tersendiri yaitu BTA 1 jam pembelajaran

b. Kegiatan Mingguan

Terdiri atas tiga kegiatan yaitu pengajian, salat jumat, dan PHBI. Pengajian, kegiatan ini biasanya diikuti oleh guru, wali kelas siswa, siswa, dan wali murid yang dilakukan di salah satu rumah siswa. Hal ini bertujuan untuk ajang menjalin tali silaturahmi. Salat jumat, wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah (laki-laki) SMK Batik 1 Surakarta. Sedangkan PHBI adalah kegiatan dalam rangka merayakan hari-hari besar agama Islam.

c. Kegiatan Tahunan

Terdiri atas tiga kegiatan yaitu wisata rohani (outing class), zakat fitrah, dan pesantren kilat. Outing class berupa manasik haji di Semarang Firdaus Fatimah Az-Zahra, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh kelas X di SMK Batik 1 Surakarta. Hasil zakat fitrah biasanya disalurkan kepada siswa dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk memiliki jiwa sosial dengan peduli kepada orang lain. Sedangkan pesantren kilat wajib diikuti oleh kelas X dan XII. Pesantren kilat dimulai dari pagi hari sampai salat tarawih.

### **3.2 Persamaan (styleSub-Heading)**

a) Metode Keteladanan

Metode ini sudah terlihat dari beberapa kegiatan keagamaan antara lain yaitu kegiatan salat duha, pengajian, zakat fitrah, dan wisata rohani (outing class).

Ketika bulan Ramadhan, salat duha dilaksanakan setiap hari, hal ini mengajarkan nilai istiqamah, karena membutuhkan waktu yang lama agar menjadi suatu kebiasaan. Pengajian menanamkan nilai-nilai ukhuwwah, yaitu upaya untuk menjalin tali silaturahmi antara siswa, guru, dan wali siswa. Tak hanya itu, kegiatan ini juga merupakan sarana dakwah kecil-kecilan untuk membentengi diri dari pengaruh negatif. Zakat fitrah mengandung nilai ukhuwwah, karena hasil zakat diberikan kepada pihak yang membutuhkan, disini siswa juga dilatih peduli terhadap sesama. Kegiatan outing class juga mengandung nilai ukhuwah.

b) Metode Pembiasaan

Metode ini sudah terlihat dari beberapa kegiatan keagamaan antara lain yaitu kegiatan tadarus, salat zuhur berjamaah, dan pesantren kilat. Tadarus dilaksanakan setiap Jumat pagi, kegiatan ini berupa pembacaan juz 30 yang dilakukan secara sentral dan siswa dikelas mendengarkan melalui speaker. Kegiatan ini mengandung nilai istiqamah. Kegiatan salat zuhur berjamaah mengandung nilai aqidah yaitu berupa penanaman karakter, siswa diajarkan untuk salat tepat waktu dan berjamaah. Pesantren kilat, kegiatannya yaitu berupa penjelasan ilmu agama oleh guru dan sedekah minimal satu hari seribu rupiah, dari sini terdapat nilai akhlak yang dibiasakan yaitu melatih sikap tanggung jawab siswa dan mengajarkan siswa untuk memiliki jiwa sosial.

c) Metode Nasihat

Metode ini sudah terlihat dari beberapa kegiatan keagamaan antara lain yaitu kegiatan PHBI dan pelaksanaan salat jumat. Dalam kegiatan PHBI, pihak SMK Batik 1 Surakarta berupaya menanamkan nilai akhlak dalam diri siswa yaitu siswa tidak hanya ikut memperingati kelahiran Nabi Muhammad saja, tetapi juga belajar memahami kehidupan Muslim era milenial dengan cara meneladani akhlak Rasulullah. Pelaksanaan salat jumat juga mengajarkan nilai akhlak karena mengajarkan tentang kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah tepat waktu sekaligus siswa dilatih bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang Muslim sejati.

### **3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Batik 1 Surakarta**

Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui kegiatan keagamaan di SMK Batik 1 Surakarta, pasti tidak bisa terpisah dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain sebagai berikut:

### 1. Keluarga

Pada kenyataannya meskipun kegiatan ini sudah disetujui oleh semua pihak terkait termasuk wali murid. Kegiatan ini perlu diperhatikan lebih maksimal lagi. Hal ini mengingat masih banyak wali murid yang belum memiliki pengetahuan agama yang cukup memadai.

### 2. Guru

Semangat dan kerja keras guru SMK Batik 1 Surakarta yang tulus mengajarkan dan menanamkan pada anak tentang nilai-nilai spiritual. Para guru setia mendampingi anak didiknya dan memberikan bimbingan maupun arahan yang diperlukan siswa.

### 3. Masyarakat

Semangat dan kerja keras guru SMK Batik 1 Surakarta yang tulus mengajarkan dan menanamkan pada anak tentang nilai-nilai spiritual. Para guru setia mendampingi anak didiknya dan memberikan bimbingan maupun arahan yang diperlukan siswa

Selain hal-hal yang menunjang seperti yang telah dipaparkan di atas, terdapat juga hal-hal yang berpotensi menghambat upaya pelaksanaan penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMK Batik 1 Surakarta antara lain sebagai berikut:

#### 1. Disorientasi fungsi keluarga

Dalam ruang lingkup keluarga sendiri masih kurang dalam penanaman pemahaman keagamaan. Orang tua sering kali melupakan tugas utamanya dalam memperhatikan psikologis dan perilaku anaknya. Hal ini lantaran orang tua sibuk memenuhi kebutuhan hidup

#### 2. Lemahnya Learning Society

Masyarakat yang ada di sekitar rumah tinggal peserta didik tidak terlalu memperhatikan kebutuhan pemahaman keagamaan. Learning society dapat terwujud maksimal secara optimal jika seluruh elemen masyarakat berpartisipasi penuh

#### 3. Media Sosial

Kemajuan IPTEK disatu sisi memiliki pengaruh positif seperti mempermudah memperoleh sebuah informasi, juga memiliki nilai negatif yaitu pergaulan bebas.

Terlebih adanya media sosial semakin mempermudah orang dalam berinteraksi tanpa bertemu secara langsung. Siswa yang tidak memiliki kontrol baik akan mudah terjerumusan dalam hal negatif.

#### **4.PENUTUP**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang “Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Batik 1 Sakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”. Maka dapat peneliti simpulkan, antara lain sebagai berikut:

- a) Penanaman kegiatan keagamaan di bagi menjadi tiga kegiatan yaitu harian, mingguan/bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian terdiri atas salat zuhur berjamaah, salat duha, dan tadarus. Kegiatan mingguan/bulanan terdiri atas pengajian, salat jumat, dan PHBI. Sedangkan kegiatan tahunan terdiri atas wisata rohani (outing class), zakat fitrah, dan pesantren kilat. Metode yang digunakan adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasihat. Adapun nilai spiritual yang ditanamkan adalah nilai aqidah, nilai akhlak, nilai istiqamah, dan nilai ukhuwwah. Masing-masing kegiatan keagamaan memiliki metode penanaman dan nilai spiritual. Nilai aqidah terlihat dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah melalui metode pembiasaan. Nilai akhlak terlihat dalam kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) melalui metode nasihat. Nilai Istiqamah terlihat dalam pelaksanaan salat duha berjamaah dengan metode keteladanan. Nilai ukhuwwah terlihat dalam kegiatan wisata rohani (outing class) dengan metode keteladanan.
- b) Faktor Pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan di SMK Batik 1 Surakarta. Faktor pendukung meliputi keluarga, guru, dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat meliputi disorientasi fungsi keluarga, lemahnya learning society, dan media sosial.

Saran, Tanpa mengurangi rasa hormat atau menggurui, maka izinkan penulis berkontribusi dengan memberikan masukan berkaitan dengan “Penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan di SMK Batik 1 Surakarta”:

- a) Kepada orang tua
  - Lebih meningkatkan keilmuan diri terutama pengetahuan tentang agama seperti melalui kajian parenting, pengajian rutin, membaca buku dll.
  - Bekerjasama dengan guru terutama wali kelas siswa dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa

b) Kepada Guru

Mengingat untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa bukanlah tugas yang mudah dilakukan bukanlah hal mudah. Oleh karena itu, pendidik harus senantiasa bersabar dalam memberikan contoh yang baik bagi anak. Maka dari itu pendidik harus memiliki sikap sabar dan mampu menjadi teladan yang baik siswa.

c) Kepada Siswa

- Saat mengikuti kegiatan keagamaan, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi, sehingga dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik dan waktunya bisa dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan.
- Siswa diharapkan mampu menerapkan kegiatan keagamaan yang dipraktikkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa diharapkan berperilaku baik seperti yang telah dicontohkan di sekolah. dapat mempertahankan berperilaku baik yang telah diajarkan oleh sekolah

d) Kepada peneliti selanjutnya

Untuk meningkatkan pemahaman pola asuh orang tua dalam memperkenalkan sekaligus menanamkan nilai-nilai agama

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2019. "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan". Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 20 (1) Maret, hlm. 163.
- Ahmad, Zainuri. 2019. "Internaslisasi Nilai-nilai Spiritual Religius (Studi Kasus di Ribat Tazkiyat al-Nafs Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah Bengkulu Selatan)". Journal of Islamic Education, Vol. XIX (1) Juni, hlm. 32-39.
- Alfiah. 2018. Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone.  
<https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/views/791> , diakses 5 Januari 2022.
- Alviana, Mifta dan Desy Naelasari. "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang". Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2 (1): hlm. 73-86.
- Asy'ari, M. Kholil. 2014: Metode Pendidikan Islam. Jurnal Qathruna, Jilid 1.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/267961722.pdf> ), diakses tanggal 8 Mei 2023.



- Baihati, Listi & Santika Lya Diah Pramesti. 2020. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI melalui Program Matrikulasi BTQ: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Abdul, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/10929> , diakses 11 April 2023.
- Gomma, Abia Bassat. 2012. Membentuk Kepribadian Anak Sejak Dini. Solo: Samudera.
- Hakim, Arif Rahman dkk. 2022. "Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenengan", Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 3 (2) Desember 2022, hlm. 126-12